

# KONTRAK BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS



## Bappebti Ciptakan Kultur Pialang Berjangka

Perdagangan Sebagai Sektor  
Penggerak Pertumbuhan dan  
Daya Saing Ekonomi, serta  
Penciptaan Kemakmuran  
Rakyat

**remarkable  
Indonesia**

ITRC Kaji  
Kebijakan Stabilisasi  
Harga Karet  
....6

Start Awal  
SRG Takalar  
....8

SRG Rotan  
Penggati Badan  
Penyangga  
....17



Foto: Kepala Bappebti, Syahrul R. Sempurnajaya, berfoto bersama dengan narasumber Seminar Nasional SRG.

**T**eknologi informasi yang demikian masif perkembangannya dewasa ini membawa kita pada sebuah budaya baru, yakni kecepatan dan transparansi. Tampaknya, budaya baru itu akan diterapkan Bappebti bagi pelaku usaha perdagangan berjangka tanah air, khususnya perusahaan pialang berjangka. Sebagai institusi pengelola dana masyarakat yang bertransaksi di bursa berjangka, memang sudah sewajarnya perusahaan pialang berjangka mengaplikasikan budaya baru kecepatan dan transparansi.

Langkah awal mengaplikasikan budaya baru perusahaan pialang berjangka itu, Bappebti mengeluarkan kebijakan berupa Surat Edaran dengan No. 151/Bappebti/SE/10/2012, tentang kewajiban pialang berjangka untuk mengumumkan melalui media massa atas terjadinya perubahan dan atau penambahan data profil perusahaan.

Pada SE Bappebti itu, antara lain ditekankan, perusahaan pialang berjangka harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik melalui penggunaan teknologi informasi. Seperti, ketika ada perubahan dari struktur manajemen perusahaan wajib dipublikasikan melalui media massa dan website perusahaan bersangkutan. Demikian juga jika ada perubahan pada wakil pialang berjangka, baik yang dicopot maupun diangkat.

Termasuk juga informasi pembukaan kantor cabang harus transparan di tampilkan di website perusahaan. Serta, senantiasa up date profil perusahaan pialang berjangka.

Upaya yang dilakukan Bappebti itu juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Perdagangan yang menerapkan pengajuan izin usaha diselenggarakan lewat satu pintu. Yakni, unit pelayanan perizinan Kementerian Perdagangan. Dibentuknya unit itu dengan tujuan efisiensi, efektifitas dan menghindari potensi transaksional.

Pembaca budiman, implementasi sistem resi gudang (SRG) di berbagai daerah tampaknya semakin marak dengan dilakukannya berbagai kegiatan sosialisasi, baik dari Bappebti maupun Bank Indonesia. Kegiatan sosialisasi SRG yang dilakukan Bank Indonesia itu, mengusung peran SRG sebagai instrumen pengendali inflasi daerah. Dengan implementasi SRG di daerah, lonjakan harga komoditi pangan dapat diredam sehingga laju inflasi pun tetap terkendali.

Demikian juga dengan penyelenggaraan pasar lelang komoditi agro (PLKA) di berbagai daerah, semakin berperan sebagai instrumen pemasaran modern. Namun, sangat disayangkan tetap saja ada Pemda yang kurang berkembang penyelenggaraan PLKA. Sehingga Bappebti bertindak untuk coret daerah bersangkutan sebagai daerah binaan penyelenggara PLKA.

Pembaca budiman, akhir kata Redaksi hanya mau mengingatkan, bahwa Bappebti pada bulan 20 November 2012, mendatang merencanakan penyelenggaraan seminar nasional perdagangan berjangka komoditi di Bali. Diharapkan dari perhelatan penting itu bisa membawa industri perdagangan berjangka komoditi tanah air kian kokoh sebagai acuan harga komoditi unggulan.

**Salam!**



KEMENTERIAN  
PERDAGANGAN  
REPUBLIK INDONESIA  
MINISTRY OF TRADE

KONTRAK  
BERJANGKA  
MENGAJARI DENGAN INTEGRITAS



#### Penerbit

Badan Pengawas Perdagangan  
Berjangka Komoditi

#### Penasihat/Penanggung Jawab

Syahrul R. Sempurnajaya

#### Pemimpin Redaksi

Nizarli

#### Wakil Pemimpin Redaksi

Subagiyo

#### Dewan Redaksi

Pantas Lumban Batu, Agus  
Muharni S., Harry Prihatmoko,  
Diah Sandita Arisanti, Poppy  
Juliyanti, Erni Artati, Sri  
Haryati, Rizali Wahyuni

#### Sirkulasi

Apriliyanto, Katimin, Umar  
Hasan.

#### Alamat Redaksi

Gedung Bappebti Jl. Kramat  
Raya No. 172, Jakarta Pusat.

[www.bappebti.go.id](http://www.bappebti.go.id)

Redaksi menerima artikel  
ataupun opini dikirim lengkap  
dengan identitas serta foto ke

E-mail:

[buletin@bappebti.go.id](mailto:buletin@bappebti.go.id)



<b>Berita Utama.....</b>	<b>4-5</b>
- Bappebti Ciptakan Kultur Pialang Berjangka	
<b>Resi Gudang.....</b>	<b>8-11</b>
- Start Awal SRG Takalar	
- Intip SRG Bolmog	
- SRG Award Genjot Implementasi	
<b>Pasar Lelang.....</b>	<b>12-13</b>
- PLKA Sarana Ekonomi Berbasis Kemandirian	
- Optimalisasi PLKA NTB	
<b>Agenda Foto .....</b>	<b>14-15</b>
<b>Aktualita.....</b>	<b>16-17</b>
- Hadir Lagi, JFX Center Ubaya	
- SRG Rotan Penggati Badan Penyangga	
- Hari Kakao Indonesia Kejar Produsen Terbesar	
- JFX Incar Perdagangan Fisik Teh	
<b>Analisa.....</b>	<b>18</b>
<b>Info Harga.....</b>	<b>19</b>
<b>Wawasan.....</b>	<b>22-23</b>
- SNI Komoditi dan Alur Penerbitan RG	
<b>Kolom.....</b>	<b>24-25</b>
- Faktor Pendorong Investor Terjebak Penipuan	
<b>Breaknews.....</b>	<b>26</b>

## **Berjangka...6-7**

**ITRC Kaji Kebijakan  
Stabilisasi Harga Karet**



## **Komoditi...20-21**

**Flax seed  
Tumbuhan Serat Kaya Minyak**



## **Kiprah...27**

**Ong First :  
Indonesia Pasar Potensial  
Futures Trading**





## Bappebti Ciptakan Kultur Pialang Berjangka

*Visi perusahaan pialang berjangka tingkatkan kinerja berskala internasional, wajib memiliki kultur tata kelola perusahaan.*

Industri perdagangan berjangka komoditi di tanah air kian berkembang dari tahun ke tahun baik yang disebabkan pergeseran budaya global, maupun tuntutan dari internal perusahaan. Industri perdagangan berjangka komoditi yang didalamnya terdiri dari perusahaan pialang berjangka, tentunya harus menjawab perkembangan tersebut dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Salah satu ciri tata kelola perusahaan yang baik adalah transparansi. Hal ini menggambarkan bahwa roda perusahaan diselenggarakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Perusahaan pialang berjangka yang mengelola dana masyarakat dalam bertransaksi di bursa berjangka, tentunya juga harus memiliki pertanggungjawaban publik. Sehingga perusahaan pialang bermanfaat ekonomis bagi dunia usaha dan lingkungannya.

Dalam kaitan itu, Badan Pengawas

“  
Bappebti dalam kaitan pembinaan pelaku usaha perlu menetapkan guidance tata kelola perusahaan pialang berjangka  
”

Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) selaku otoritas perdagangan berjangka komoditi di tanah air, pada 17 Oktober 2012, lalu mengeluarkan Surat Edaran No. 151/Bappebti/SE/10/2012, tentang Kewajiban Pialang Berjangka Untuk Mengumumkan Melalui Media Massa Atas Terjadinya Perubahan dan atau Penambahan Data Profil Perusa-

haan.

Menurut Kepala Biro Perniagaan, Bappebti, Robert J. Bintaryo, mengatakan, keluarnya SE Bappebti tersebut ditujukan agar perusahaan pialang berjangka memiliki kultur tata kelola yang baik.

“Kita tentunya di masa mendatang berharap perusahaan pialang berjangka yang ada di tanah air berkelas internasional. Karena itu, Bappebti dalam kaitan pembinaan pelaku usaha perlu menetapkan guidance tata kelola perusahaan pialang berjangka,” terang Robert.

Bagi perusahaan pialang berjangka yang memiliki visi jangka panjang, tambah Robert, tentunya kebijakan Bappebti itu bukan beban. Melainkan kewajiban perusahaan dalam menciptakan kultur transparansi dan akuntabel sebagaimana tata kelola perusahaan yang sejatinya.

“Perusahaan pialang berjangka sebagai institusi bisnis yang mengelola dana masyarakat untuk transaksi di bursa berjangka, wajib memiliki visi tata kelola



perusahaan,” ujar Robert J. Bintaryo.

Sebagaimana disampaikan pada SE Bappebti tersebut, setidaknya perusahaan pialang berjangka wajib mengikuti enam ketentuan.

### 1. Umum.

Dalam rangka mewujudkan kegiatan perdagangan berjangka yang terakir, wajar, efisien dan efektif serta dalam suasana persaingan yang sehat dan melindungi kepentingan semua pihak dalam perdagangan berjangka terutama nasabah dan calon nasabah, maka perlu mewajibkan pialang berjangka untuk melakukan pemberitahuan atau pengumuman melalui media massa atas terjadinya perubahan dan atau penambahan data profil perusahaan berdasarkan izin dan atau persetujuan yang diberikan Bappebti kepada masing-masing pialang berjangka yang bersangkutan.

### 2. Maksud dan Tujuan.

Agar masyarakat terutama nasabah dan calon nasabah pialang berjangka mengetahui setiap adanya perubahan dan atau penambahan data profil perusahaan pialang berjangka.

### 3. Ruang Lingkup.

Kewajiban untuk melakukan pengumuman oleh pialang berjangka kepada publik dalam rangka Good Corporate Governance atas terjadinya perubahan berdasarkan izin dan atau persetujuan yang telah diberikan Bappebti kepada masing-masing pialang berjangka yang bersangkutan.

### 4. Dasar.

a. Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 1997, tentang perdagangan berjangka komoditi sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 2011.

b. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun

# Wakil Employment Pialang Berjangka Direksi Pemegang Saham Good Corporate Governance Zin Pialang Berjangka Risk Rekening Terpisah Office

1999, tentang penyelenggaraan perdagangan berjangka komoditi.

c. Keputusan Kepala Bappebti No. 53/Bappebti/KP/VII/2004, tentang persyaratan pembukaan kantor cabang pialang berjangka.

d. Keputusan Kepala Bappebti No. 56/Bappebti/KP/9/2005, tentang izin usaha pialang berjangka.

e. Peraturan Kepala Bappebti No. 93/Bappebti/03/2012, tentang perubahan kedua atas peraturan Kepala Bappebti No. 59/Bappebti/Per/7/2006, tentang pengelolaan rekening terpisah (segregated account) pialang berjangka.

f. Peraturan Kepala Bappebti No. 95/Bappebti/Per/06/2012, tentang sistem perdagangan alternatif, dan

g. Peraturan Kepala Bappebti No. 98/Bappebti/Per/08/2012, tentang perubahan peraturan Kepala Bappebti No. 73/Bappebti/Per/9/2009, tentang pembukaan kantor cabang pialang berjangka, peserta sistem perdagangan alternatif dan persyaratan kerjasama antara penyelenggara dengan peserta sistem perdagangan alternatif.

### 5. Materi Muatan.

Dalam rangka penerapan Good Corporate Governance terkait dengan izin dan atau persetujuan yang telah diberikan Bappebti kepada pialang berjangka;

a. Bahwa Bappebti telah menertibkan izin sebagai Wakil Pialang Berjangka, pembekuan dan pencabutan izin sebagai Wakil Pialang Berjangka.

b. Bahwa Bappebti telah menerbitkan persetujuan kepada pialang berjangka yakni terkait dengan kantor pusat (perubahan pemegang saham, dewan komisaris atau direksi, perubahan nama

dan alamat dan atau penghentian sementara), rekening terpisah pialang berjangka (pembukaan, perubahan atau penutupan), kantor cabang (pembukaan, pindah alamat, atau penutupan).

c. Bahwa setiap penerbitan izin sebagai Wakil Pialang Berjangka, pembekuan, dan pencabutan izin sebagai Wakil Pialang Berjangka sebagaimana dimaksudkan angka 5 huruf a wajib diumumkan oleh pialang berjangka yang bersangkutan kepada publik melalui website perusahaan paling lambat 15 (limabelas) hari setelah izin sebagai Wakil Pialang Berjangka dimaksud diberikan, dibekukan, atau dicabut.

d. Bahwa setiap persetujuan yang diberikan oleh Bappebti kepada masing-masing pialang berjangka sebagaimana dimaksudkan pada angka 5 huruf b wajib diumumkan oleh pialang berjangka yang bersangkutan kepada publik melalui website perusahaan dan melalui 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 15 (limabelas) hari setelah persetujuan dimaksud diberikan.

e. Bahwa pengumuman sebagaimana dimaksud pada angka 5 huruf e dan huruf d wajib dilaporkan kepada Bappebti (cq Biro Perniagaan- Bappebti) paling lambat 7 (tujuh) hari setelah pengumuman dimaksud dimuat di media massa dan atau di website perusahaan disertai fotocopy pengumuman dimaksud, dan

f. Pialang berjangka yang tidak mematuhi edaran ini dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan di bidang perdagangan berjangka komoditi.

Corporate  
Governance?





## ITRC Kaji Kebijakan Stabilisasi Harga Karet

*Mengantisipasi anjloknya harga karet alam dunia, ITRC telah mengambil beberapa langkah-langkah strategis dalam pertemuan di Penang, Malaysia.*

**I**nternational Tripartite Rubber Council (ITRC) merupakan kerjasama dari tiga negara produsen penghasil 70 % karet dunia, yakni Thailand, Indonesia dan Malaysia. Sebagaimana diketahui, tujuan pendirian ITRC adalah untuk memastikan harga karet yang adil dan menguntungkan khususnya bagi petani di tiga negara tersebut.

Sebagai informasi, kebijakan ITRC pertama kali pada tahun 2001 dengan ditandatanganinya *Joint Ministerial Declaration* pada 12 Desember 2001. Kemudian pada tahun 2004, ketiga negara anggota ITRC membentuk *International Rubber Consortium Limited (Irco)*, sebagai suatu perusahaan yang menjalankan *Strategic Market Operation (SMO)* untuk mewujudkan tujuan ITRC.

Dalam aktifitasnya, anggota ITRC selalu melakukan pertemuan rutin untuk menjaga harga karet tetap menarik bagi industri karet. Pada tanggal 17-20 Juli 2012 lalu, tiga negara anggota ITRC, kembali melakukan rangkaian pertemuan di Hotel East and Oriental,

Penang, Malaysia. Dalam pertemuan tersebut, komite dari tiga negara yang tergabung dalam ITRC berhasil menyepakati langkah-langkah strategis yang akan terus dilakukan dalam upaya perbaikan dan penguatan harga karet alam di dunia.

Hari pertama, komite telah membahas pembentukan pasar regional karet, dimana ketiga negara ini, belum memiliki bursa berjangka yang dapat menjadi acuan pembentukan harga (*basic price discovery*) dan sarana lindung nilai (*hedging*) untuk komoditi Karet. Oleh karena itu, negara-negara penghasil karet termasuk Thailand, Indonesia dan Malaysia memanfaatkan Shanghai Futures Exchange (SHFE), Tokyo Commodity Exchange (TOCOM) dan Singapore Exchange (SGX) untuk melakukan price discovery maupun hedging.

### Pasar Regional

**A**da 3 kesepakatan terkait konsep dasar Pasar Karet Regional. Yaitu, 1) Penguatan peran Thailand, Indonesia dan Malaysia dalam pencipta-

an stabilitas harga Karet Alam dan memastikan pertambahan pendapatan bagi pelaku usaha kecil; 2) Promosi bisnis, pengiriman fisik, Kegiatan arbitrase dan perdagangan karet alam; 3) Identifikasi pendekatan dalam merealisasikan pasar karet regional.

Untuk mewujudkan pasar tersebut, akan dibentuk satu *technical working group* yang melibatkan perwakilan dari *Rubber Research Institut Of Thailand (RRIT)*, Bursa Malaysia Derivatives Bhd (BMDB) *Indonesia commodity & Derivatives Exchange (ICDX)* serta lembaga/Institusi terkait lainnya. Nantinya, *Technical working group* yang dibentuk tersebut bertugas untuk menyusun proposal pembentukan Pasar Karet Regional.

Hari Kedua, komite telah membahas program ekspansi karet. Tujuannya, untuk menyepakati besaran/angka yang menjadi acuan atau target capaian oleh Thailand, Indonesia, dan Malaysia terhadap beberapa variabel terkait. Seperti, besarnya nilai ekspor, nilai produktivits areal baru, harga jual, dan sebagainya. Melalui kebijakan ini ITRC diharapkan



dapat mengendalikan harga karet yang adil dan menguntungkan bagi usaha pelaku usaha kecil di tiga negara tersebut.

Ada 7 kesepakatan sebagai hasil pertemuan ini. Yakni, 1) Formula penghitungan *Agreed Exsport Tonnage Scheme* (AETS) ditetapkan tidak mengalami perubahan, Namun demikian, usaha terhadap penghitungan formula baru AETS masih tetap terbuka untuk didiskusikan; 2) Terkait program Ekspansi Karet, komite menyepakati untuk merevisi angka pertumbuhan tahunan, untuk kebutuhan global Karet Alam hingga tahun 2020 dari sebesar 3,7% menjadi sebesar 3,55. Angka ini dapat dievisi kembali dimasa mendatang berdasarkan pada perkembangan ekonomi dunia; 3) Revisi angka produktivitas luas lahan baru Indonesia dari semula 1,3 ton/hektar/tahun menjadi 1,1 ton/hektar/tahun;

4) Setiap negara melaporkan perkembangan pelaksanaan implementasi skema manajemen suplai pada setiap pertemuan *statistical committee*; 5) Sidang IRCo akan mengevaluasi pelaksanaan *Supply Management Scheme* (SMS) setiap sekurang-kurangnya 5 tahun sejak di implementasikan; 7) Pertemuan ke-16 *Statistical Committee* akan dilakukan bersamaan dengan pertemuan ke-20 ITRC yang akan dilaksanakan di Thailand, pada tanggal 5-10 september.

Hari ketiga, komite telah membahas finalisasi revisi penetapan harga ITRC. Pertemuan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari *The Ministerial Committee Meeting* yang dilaksanakan di Bali pada 12 desember 2011, untuk finalisasi revisi penetapan harga ITRC. Ada 4 kesepakatan sebagai hasil pertemuan ini. Yakni, 1) Untuk menyikapi kondisi pasar yang melemah, tingkat harga (*Price Level*) AETS perlu segera digunakan sebagai pengukuran sementara, seperti direkomendasikan oleh dewan direksi ITRC dan *committee On Strategic Market Operation* (CSMO); 2) Tingkat harga ITRC disesuaikan menjadi *Alert Price* pada 300US cents/kg, dan *Trigger Price Operation* pada 280 US sen/kg; 3) Apabila harga turun dibawah 280 US sen/kg selama 2 bulan setelah penetapan harga maka AETS akan diimplementasikan; 4) Setelah 2 bulan, jika harga masih berada diantara *Alert Price* dan *Trigger Price*, maka CSMO akan mereview kondisi pasar dan memberikan rekomendasi.

Hari keempat, tim membahas langkah ITRC untuk sepuluh tahun ke depan (2012-2021). Pertemuan ini diselenggarakan sebagai tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya yang dilakukan di Yogyakarta pada 21-22 Juni 2012, di mana diputuskan perubahan pada *non-paper of Future Roles of ITRC and IRCo* untuk sepuluh tahun ke depan.

Pada pertemuan ini, dibahas juga proposal *Deman Management Scheme* (DMS) dan *tapping holidays*, serta menyepakati hal-hal sebagai berikut; 1) Merubah istilah '*Demand Mngement Sheme* (DMS)' menjadi '*Demand Promotion Sheme* (DPS)'; 2) Topik baru mengenai DPS akan dimasukkan dalam *non Paper of The Future Roles of ITRC in The Next teen years* (2012-2021) setelah topik *Encouraging More Use of Natural Rubber*; 3) Kebijakan "*Tapping Holidays*" akan menjadi salah satu cara yang akan dilakukan oleh ITRC dalam sepu-



pertemuan selanjutnya yang akan dilaksanakan di Thailand, terutama substansi yang terkait dengan harga karet alam.

Kemudian, dengan kemungkinan pemberlakuan *tapping holidays* sebagaimana dibahas dalam pertemuan, maka Indonesia, hendaknya dapat melakukan studi terkait. Selanjutnya, Indonesia harus mempersiapkan anggaran terkait dengan kesepakatan untuk kewajiban *additional capital call-up* untuk memperkuat keuangan IRCo dalam menjalankan operasionalisasinya.

Selain itu, sesuai dengan kesepakatan, diharapkan ketiga Menteri terkait dari masing-masing negara untuk berkomunikasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pengumuman mengenai persiapan pemberlakuan AETS. Terkait hal tersebut, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi juga dapat memainkan peran penting dalam ITRC. Diantaranya, penelaahan dan penyiapan pembentukan Pasar Fisik Karet Indonesia; Penyiapan implementasi komoditi Karet dalam Sistem Resi Gudang.

Di samping itu, diperlukan juga koordinasi secara intensif dengan Bursa Komoditi Derivative Indonesia (BKDI) ataupun Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) untuk melakukan analisa dan penyiapan masuknya komoditi Karet Alam dalam bursa berjangka sebagai sarana *price discovery* maupun *hedging*. ▲



Melalui kebijakan ini ITRC diharapkan dapat mengendalikan harga karet yang adil dan menguntungkan bagi pelaku usaha kecil di tiga negara tersebut.



luh tahun kedepan; 4) Mengenai pembiayaan dari tiap negara anggota sebagai dana operasional IRCo (masing-masing sebesar USD dan 5 juta), pembayaran pembiayaan disepakati untuk dilakukan secara bersamaan (jika dimungkinkan) sebelum Desember 2013.

### Peran Pemerintah

Berdasarkan hasil pertemuan ITRC di Penang, Malaysia pada Juli 2012 lalu, Indonesia sebagai salah satu anggota ITRC memiliki banyak peran. Diantaranya, Indonesia harus mulai mempersiapkan substansi yang diperlukan sebagai bahan untuk



## Start Awal SRG Takalar

***Pengoperasian gudang SRG Takalar, merupakan bukti dari komitmen pemerintah daerah setempat untuk mendukung implementasi SRG.***

“

*Kalau saja dioperasikan sejak lama, dampaknya cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah.*

”

**T**akalar yang beribukotakan Pattalasang merupakan sebuah kabupaten dari Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini, dipilih oleh Badan Pengawas perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menjadi salah satu daerah yang menerima dana stimulus fiskal tahun 2009 untuk pembangunan gudang Sistem Resi Gudang (SRG). Bersamaan dengan itu, lima kabupaten di Sulawesi lainnya, yakni Bantaeng, Gowa, Sidrap, Bone dan Minahasa Selatan juga dibangun gudang SRG.

Pepatah ‘Better late than never’ atau lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali, mungkin menjadi ungkapan yang tepat untuk gudang yang tepatnya berada di Desa Bontomanai, Kecamatan Mangarabombang, Takalar ini. Pasalnya gudang SRG yang menelan dana APBN hingga Rp 2,5 miliar ini baru dioperasikan pada Kamis (11/10/2012) lalu.

Pada hal, menurut Wakil Ketua DPRD Takalar, Hasbullah Rahman, pembangunan gudang ini sudah rampung sejak 2009 lalu. “Kalau saja dioperasikan sejak lama, dampaknya cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian

masyarakat dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD),” kata Hasbullah, Senin (1/10) lalu.

Sementara itu, Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Takalar, Muhammad Ridwan Rahim beralasan, lambatnya pengoperasian gudang SRG Takalar disebabkan Pemerintah Kabupaten Takalar belum mengucurkan anggaran untuk operasional.

Meski demikian, dengan resmi beroperasinya gudang SRG yang baru dilakukan pada Kamis ((11/10/2012) lalu, menjadi bukti komitmen Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Takalar mendukung implementasi SRG. Kepala UPTD Gudang, Disperindagtamben Takalar, Abdul Syahid mengatakan, saat ini gudang SRG Takalar menggarap komoditi Jagung dan gabah.

Sebagai tahap awal operasional, kata Syahid, Pemkab melakukan uji coba mesin pengering yang ada di gudang SRG Takalar untuk meningkatkan mutu dan kualitas hasil jagung dan gabah yang disimpan. “Sebagai permulaan dilakukan uji coba lima ton jagung dari sejumlah petani. Wadah untuk menurunkan ka-





dar air jagung ini bisa menampung sampai 400 ton,” katanya.

Syahid menambahkan, keberadaan gudang SRG tersebut diharapkan dapat membantu petani untuk menstabilkan harga jual jagung dan gabah di pasaran. Sebab, kadar air yang diturunkan dapat membuat harga jual jagung dan gabah akan tetap stabil di pasaran.

Selain itu, menurut tim konsultan Bappebti RI, Fitri, pihaknya mendatangi Gudang SRG di Takalar untuk mengecek kendala yang menyebabkan mesin dalam gudang belum beroperasi hingga tiga tahun. “Kita lihat tidak ada masalah, kondisi mesinnya masih bagus. Tenaga teknisnya juga sudah ditraining di Garut baru-baru ini. Namun dengan kucuran dana yang sama, seharusnya di sekeliling gudang ini sudah dibangun tembok,” ungkap Fitri.

Sementara itu, Kepala Disperindag-tamben Takalar, Muhammad Ridwan Rahim merencanakan akan bekerjasama dengan pihak swasta seperti perbankan untuk bantuan dana pembelian bahan baku. “Kebijakan Pemkab untuk membuat MoU dengan pihak perbankan untuk menunjang pelaksanaan SRG.

Di samping itu, kita berencana untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat petani dalam waktu dekat,” papar Ridwan.

## Peran Serta Petani

Setelah pembenahan fasilitas gudang SRG, kini Pemkab Takalar memiliki tugas untuk menarik minat petani untuk ikut berperan serta menyimpan komoditas hasil pertaniannya di gudang tersebut.

Selama ini, petani Takalar masih memilih untuk menjual hasil pertaniannya secara langsung kepada pihak pengumpul. Akibatnya, petani sulit untuk merasakan manisnya hasil panen mereka. Padahal, Takalar cukup beruntung diberikan fasilitas Gudang SRG oleh Kementerian Perdagangan sebagai upaya untuk menstabilkan harga jual komoditas pertanian.

Sebagai informasi, berdasarkan data Pemkab Takalar, produksi padi Kabupaten Takalar tahun 2011 sebesar 155.522,81 ton yang dipanen dari areal seluas 27.020,55 ha. Adapun produksi Jagung pada tahun yang sama mencapai 32.080,77 ton yang dipanen dari areal se-

luas 10.859,78 ha.

Menurut Kasubag Pembinaan Pelaku Sistem Resi Gudang Bappebti, Yuli Edi Subagio, dengan adanya SRG, maka petani tidak perlu risau dengan fluktuasi harga, karena di saat harga komoditas pertanian turun dapat disimpan pengelola gudang. Sementara petani dapat memperoleh dana yang dibutuhkan mengelola usaha pertanian lainnya, setelah membawa resi yang dikeluarkan gudang SRG ke pihak bank.

“Jadi, SRG ini mengeluarkan resi yang memiliki kekuatan hukum sama dengan sertifikat atau barang jaminan lainnya yang dapat dijadikan jaminan di pihak bank untuk mengambil kredit,” kata Yuliedi Subagio, di hadapan para petani Takalar, Kamis (1/11) lalu.

SRG, kata Subagio, dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Takalar dengan mendongkrak harga komoditas yang disimpan dalam gudang SRG. “Tentunya harga ini harus memenuhi standar kadar air jagung yang diinginkan industri dengan cara petani bisa menurunkan kadar airnya di Gedung ini,” kata Yuli Edi Subagio. ▲





## Intip SRG Bolmong

**P**embangunan gudang SRG di Kabupaten Bolaang Mongondow rencananya akan rampung akhir tahun 2012. Ditargetkan pada awal tahun 2013, gudang tersebut sudah dapat beroperasi. Kabupaten Bolaang Mongondow (Bolmong) merupakan salah satu sentra produksi gabah terbesar di Provinsi Sulawesi Utara (Sulut). Tercatat, Bolmong dapat meningkatkan produksi komoditi padi dalam jumlah relatif besar setiap tahunnya. Hampir semua kecamatan di wilayah Bolmong memang penghasil padi, diantara sentra utamanya yakni, Kecamatan Dumoga Barat, Dumoga Utara, Dumoga Timur dan Lolayan.

Menurut data Badan Pusat Statistik Sulut, produksi padi Bolmong mencapai 243.641 ton pada tahun 2009 dan menjadi 262.364 ton pada tahun 2010. Prestasi tersebut, membuat Bolmong mendapat julukan dengan sebutan lumbung padi di Sulut, karena mampu memberikan kontribusi sekitar 45 persen dari

total produksi beras Sulut.

Adalah keputusan tepat jika melihat potensi Bolmong, pada tahun lalu, Kementerian Perdagangan RI telah memberi kepercayaan kepada kabupaten ini sebagai pilot project program sistem resi gudang (SRG). Menurut Kepala Biro Pasar Fisik dan Jasa Badan Pengawas perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Ismadjaja Toengkagie, SRG dibuat agar petani ataupun kelompok tani terhindar dari fluktuasi harga komoditi saat panen raya.

"SRG juga mempermudah fleksibilitas penjualan komoditi sebagai sarana pengendalian stok," jelas Ismadjaja.

### 2 Gudang

**K**ini, berita baik mulai terdengar dari Kabupaten Bolmong. Sebab, Pemkab Bolmong menargetkan gudang sistem resi gudang (SRG) yang sementara ini dalam pembangunan akan selesai pada Desember 2012 nanti. Menurut Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Bol-

mong, George Tanor, tahap pembangunan gudang SRG sudah sekitar 30 persen.

"Kami optimis pembangunan gudang SRG yang bersumber dari APBN Bappebti ini, akan rampung hingga akhir tahun ini," kata George, di Manado, awal Oktober lalu.

George memaparkan, gudang SRG tersebut berlokasi di Kecamatan Dumoga dengan kapasitas tampung bahan kebutuhan pokok sekitar 10 ribu ton.

"Direncanakan gudang tersebut akan difungsikan untuk menampung beras dan jagung, dua komoditas yang ditetapkan pemerintah masuk dalam rencana pengembangan SRG," jelas George.

George menilai, gudang bernilai Rp 3,3 miliar tersebut, merupakan kunci untuk kesuksesan SRG yang direncanakan diterapkan di Sulut tahun 2013 mendatang.

George juga mengakui, Kecamatan Dumoga selama ini dikenal sebagai daerah sentra penghasil bahan kebutuhan pokok khususnya beras dan jagung. ▲



# SRG Award Genjot Implementasi

**B**adan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) selaku lembaga pembina dan pengawas sistem resi gudang (SRG) berupaya meningkatkan implementasi SRG yang ada di berbagai daerah. Diantaranya upaya yang dilakukan Bappebti yakni meningkatkan kemampuan para stakeholder SRG, sosialisasi dan edukasi pentingnya SRG dalam tatatan perekonomian nasional.

Di samping itu, salah satu upaya yang baru dilakukan Bappebti untuk mendongkrak kinerja para pelaku SRG yakni, memberikan penghargaan atau award bagi pihak yang berkontribusi pada pengembangan SRG di daerah. Penghargaan itu disampaikan Wakil Menteri Perdagangan, Bayu Krisnamurthi, disela-sela penyelenggaraan Seminar Nasional Sistem Resi Gudang yang diselenggarakan Bappebti di Surabaya, Jatim, 20 September 2012, lalu. Seminar tersebut mengambil tema 'Sistem Resi Gudang Sebagai Alternatif Pembiayaan Bagi Pelaku Usaha dan Pengendali Inflasi Daerah.'

Bayu Krisnamurthi, mengakui, penerapan SRG di berbagai daerah masih banyak yang harus dikembangkan. Antara lain sosialisasi penerapan mekanisme SRG di kalangan petani dan para pemangku kepentingan harus lebih ditingkatkan lagi. "Untuk menerapkan SRG itu memang perlu ada usaha dan kekuatan besar sebagai pendorong."

Secara konseptual, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar pola resi gudang bisa berjalan optimal, tambah Bayu. Yaitu, komoditas yang disimpan rentan terhadap fluktuasi harga, namun pada masa-masa tertentu harganya dapat naik, komoditas memiliki daya simpan cukup lama, seperti gabah, jagung dan kedelai, gudang memenuhi syarat dan sebaiknya sudah berupa silo,

komoditas yang disimpan mudah ditaksir dan harus ada yang ahli menaksir, terutama pengelola dana, dan pengawas atau pemegang kunci gudang dapat dipercaya.

"Keterlibatan penyandang dana dalam pola SRG sangat penting," jelas Bayu. "Karena tanpa andil penyandang dana, pola SRG tidak akan berjalan. Selain BUMN, pemerintah dapat pula menjadi penyandang dana melalui kredit program. Dan, jika SRG dikelola secara profesional, tidak mustahil akan mampu menarik minat lembaga keuangan komersial untuk ikut mendanai kegiatan ini.

"Jadi, penghargaan seperti yang diserahkan tadi itu, wajar saja diberikan kepada mereka yang sudah berupaya keras dalam implementasi SRG di daerah-daerah. Tetapi tahun depan mereka harus dievaluasi lagi, apakah mampu meningkatkan kinerjanya atau tidak. Bisa saja kalau kinerjanya bagus dan membawa manfaat bagi banyak kalangan terutama petani, mereka diberi berbagai macam insentif," papar Bayu Krisnamurthi. ▲



## SRG Award 2012 diberikan kepada :

1. Propinsi Jawa Timur
2. Kab. Cianjur, Jabar
3. Kab. Probolinggo, Jatim
4. Kab. Barito Kuala, Kalsel
5. PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)
6. PT Pertani (Persero)
7. Bank Jabar dan Banten (BJB)
8. Bank Jatim
9. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
10. Bank Kalimantan Selatan (Kalsel)
11. LPK Ujastasma Bulog
12. Gapoktan Rejo Tani Kab. Probolinggo, Jatim
13. Poktan Sidodadi Empat Kab. Probolinggo, Jatim
14. Poktan Hegarmanah Kab. Cianjur, Jabar
15. Poktan Cempaka Warna Kab. Cianjur, Jabar



## PLKA Sarana Ekonomi Berbasis Kemandirian

***Rencana revitalisasi terhadap PLKA Sulawesi Utara, merupakan wujud komitmen Kementerian Perdagangan untuk mengintensifkan sarana pemasaran komoditi yang profesional dan mandiri.***

**S**elama ini, pasar lelang komoditi agro (PLKA) yang ada di provinsi masih banyak dikelola oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) daerah setempat. Padahal, menurut Kepala Bagian Pasar Lelang, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Taufik, penyelenggaraan pasar lelang bukan kegiatan utama dari Disperindag.

“Tugas pokok dan fungsi Disperindag bukan untuk menyelenggarakan PLKA. Di samping itu, keterbatasan SDM dari Disperindag menjadi hambatan pengembangan pasar lelang,” kata Taufik, dalam sosialisasi persiapan revitalisasi pasar lelang Sulawesi Utara, Selasa (23/10) lalu.

Selain itu, kata Taufik, kelembagaan penyelenggara pasar lelang yang selama ini belum jelas, menjadi hambatan dalam monitoring realisasi transaksi serta belum optimalnya pemanfaatan pasar lelang sebagai bisnis jasa pasar. “Kepala Disperindag di daerah juga sering berubah-ubah, sehingga tidak tahu latar belakang mengenai pasar lelang,” terang Taufik.

Dengan landasan tersebut, Kemen-

terian Perdagangan dalam hal ini Bappebti, terus berupaya untuk mempercepat implementasi revitalisasi PLKA. Untuk itu, dalam perencanaan program Bappebti, Sulut akan menjadi salah satu daerah percontohan penerapan revitalisasi PLKA di Indonesia.

Penerapan tersebut, tentu saja melihat dari eksistensi dari PLKA Sulut yang sudah berlangsung sejak tahun 1994, dan hingga kini mampu menjadi salah satu pemasaran alternatif yang menguntungkan bagi petani dan industri rumah tangga, karena terbuka lebarnya pemasaran dengan rantai distribusi yang lebih pendek.

Menurut Taufik, revitalisasi pasar lelang memang perlu dilakukan agar dapat bermanfaat dan berfungsi dengan maksimal bila dikelola oleh swasta profesional. “Diharapkan dengan adanya revitalisasi pasar lelang, pihak swasta akan berperan sebagai pengelola pasar lelang secara profesional dan menetapkan peraturan tata tertib dan standar mutu komoditi,” katanya.

Taufik juga melihat, keberadaan pasar lelang yang profesional dan mandiri bisa disinergikan dengan Sistem Resi Gudang (SRG). Sehingga, petani dapat

memperoleh jaminan harga dan kepastian pasar. “Pihak swasta diharapkan akan mengembangkan sistem informasi pasar dengan menggunakan SRG,” sambungnya.

Dalam mempersiapkan revitalisasi PLKA Sulut, kata Taufik, pemda dan tim promotor PLKA menjadi ujung tombak dari program revitalisasi pasar lelang. “Sehingga kerjasama teknis yang solid antara keduanya merupakan kunci dalam mensukseskan program revitalisasi pasar lelang,” ungkap Taufik.

Terkait revitalisasi PLKA, Kepala Disperindag Sulut, Sanny Parengkuan, optimis program revitalisasi PLKA Sulut dapat terwujud pada tahun 2013. “Sehingga, diharapkan wadah ini menjadi alternatif pemasaran yang menguntungkan bagi petani dan produsen komoditas unggulan selaku penjual, serta pelaku usaha dan industri sebagai pembeli,” kata Sanny.

Sanny Parengkuan juga menambahkan, “jika PLKA Sulut direvitalisasi, maka pengelolanya akan dilaksanakan swasta. Sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator yang membantu pembinaan ke depan.” ▲



## Optimalisasi PLKA NTB Perkuat Hubungan dengan Pengusaha



*Menyadari nilai strategis pentingnya PLKA, Disperindag NTB terus melakukan pembenahan.*

**M**ewujudkan pasar lelang komoditi agro (PLKA) yang unggul dan terus berkembang, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), memperkuat jalinan kerjasama dengan pengusaha lokal maupun dari luar daerah sebagai peserta PLKA.

Langkah tersebut, menurut Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri, Disperindag NTB, Ulayati Ali, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan akses pasar komoditi agro dapat mencapai sasaran yang optimal. "Saya berharap semoga para pengusaha, terutama dari luar NTB dapat melakukan transaksi komoditi yang ditawarkan oleh para pelaku usaha lokal dengan didasari saling membutuhkan dan saling percaya," katanya di Mataram, Rabu (24/10) lalu.

Ulayati menuturkan, Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) masih memberikan kepercayaan kepada Provinsi NTB sebagai penyelenggara pasar lelang komoditi agro bersama dengan 12 provinsi lainnya di Indonesia. Untuk itu, sebagai penyelenggara PLKA, kata Ulayati, pihaknya akan selalu berupaya untuk melakukan upaya perbaikan penyelenggaraan baik dari segi keterampilan sumber daya manusia maupun dari segi pelayanan.

"Tujuan diadakannya pasar lelang komoditas agro yang digelar setiap tiga bulan sekali tersebut sebagai upaya

efisiensi perdagangan dengan memperpendek rantai pemasaran dan mendukung perekonomian daerah serta membentuk harga referensi," katanya.

Adapun keuntungan untuk petani yang mengikuti PLKA, diantaranya, petani dapat memperoleh manfaat berupa adanya kepastian pasar hanya dengan membawa sampel barang yang akan dijual. Karena, transaksi jual beli dapat dilakukan meskipun barang belum diproduksi. Selanjutnya, petani juga bisa merencanakan pola tanam yang baik, sehingga harga yang akan diterima diharapkan mampu meningkatkan pendapatan.

Sementara itu, kalangan pengusaha juga mendapatkan keuntungan, yaitu adanya kepastian untuk mendapatkan komoditas yang diinginkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. "Para pengusaha dapat mengatur persediaan barang sesuai dengan permintaan pasar serta harga komoditas yang dibeli bisa lebih kompetitif," kata Ulayati Ali.

### Transaksi Rp 21,48 miliar

**H**ingga bulan Oktober, Disperindag Pemprov NTB telah menggelar PLKA sebanyak enam kali di tahun 2012. Dari kegiatan tersebut, total nilai transaksi pasar lelang di NTB berhasil mencatat Rp 21,48 miliar.

Dari semua total transaksi, PLKA ke-6 yang digelar pada Rabu (24/10) hanya menyumbangkan nilai transaksi sebesar Rp 1,6 miliar. Kepala Seksi Pemberdayaan Perlindungan Konsumen,

Disperindag NTB Ketut Sugiarta, mengakui, gelaran pasar lelang ke-6 yang diselenggarakan bulan ini turun jika dibandingkan dengan bulan lalu. "Nilai transaksi lelang kali ini hanya mencapai Rp 1,6 miliar, lebih rendah dari pasar lelang kelima yang digelar pada 19 September 2012 dengan nilai Rp 3,6 miliar," katanya.

Pencapaian sebesar Rp 1,6 miliar, kata Sugiarta, terdiri dari 10 kontrak jual beli dengan sembilan jenis komoditas, diantaranya biji mete, cengkeh dan jagung hibrida. "Adapun kegiatan pasar lelang ke-6, dihadiri sekitar 70 pengusaha dari Provinsi NTB, Bali, Jawa Timur dan Jawa Tengah, yang diundang Disperindag Provinsi NTB untuk melakukan transaksi jual beli komoditas," terangnya.

Pada pelaksanaan PLKA tersebut, panitia juga mempromosikan tembakau virginia hasil produksi petani di Pulau Lombok untuk membantu petani yang mengalami kesulitan pemasaran pada musim tanam tahun 2012.

Sugiarta juga memperkirakan, nilai transaksi PLKA NTB pada 2012 akan melampaui total nilai transaksi pada pasar lelang tahun sebelumnya yang mencapai Rp 24,77 miliar dari 29 jenis komoditas yang dilelang. "Kami optimis karena masih ada kegiatan pasar lelang satu kali lagi. Mudah-mudahan pada pasar lelang ketujuh nanti, nilai transaksi cukup tinggi dan komoditas yang terjual juga beragam," pungkas Ketut Sugiarta.



# Agenda Foto



*Membangun kebersamaan untuk mencapai komitmen terbaik. Itulah tema yang diambil dalam penyelenggaraan outbond Bappebti yang diselenggarakan selama dua hari di Sariater Resort. Kegiatan tersebut diisi dengan berbagai games baik perorangan maupun kelompok. Serta para peserta berkesempatan mendapatkan door price. **BANDUNG, 12-14 Oktober 2012.***



*Kepala Bappebti, Syahrul R Sempurnajaya, memberi pengarahannya sekaligus membuka pertemuan teknis implementasi ketentuan di bidang perdagangan berjangka. Pertemuan teknis tersebut menghadirkan narasumber pejabat Bappebti dan Bakti serta diikuti sekitar 60 peserta. **BOGOR, 9-10 Oktober 2012.***



*Kepala Biro Perniagaan, Robert J. Bintaryo, menyampaikan arahan dalam pelatihan teknis pelaku usaha perdagangan berjangka di Makassar. Pertemuan tersebut dihadiri 80 orang Wakil Pialang dari wilayah Makassar, Samarinda, Balikpapan dan Manado. **MAKASSAR, 22-29 Oktober 2012.***



*Sekretaris Bappebti, Nizarli, menyampaikan sambutan dalam penataan dan penyegaran wakil pialang berjangka di Kota Medan. Narasumber kegiatan ini meliputi pejabat Bappebti, Direksi Bursa, Direksi Kliring dan praktisi perdagangan berjangka. **MEDAN, 18-19 Oktober 2012.***

## SRG Rotan Pengganti Badan Penyangga

**K**ebijakan pelarangan ekspor bahan baku rotan sejak awal 2012 membuat industri dalam negeri kian menggeliat. Bahan baku rotan pun makin mudah didapat sehingga menguntungkan pengusaha mebel dan furnitur.

“Saat ini, ekspor produk olahan rotan nasional naik 40 % dibanding tahun 2011, lalu. Pengusaha rotan juga menyatakan bahwa saat ini Indonesia lebih banyak ekspor dalam bentuk produk olahan,” jelas Wakil Menteri Perdagangan Bayu Krisnamurthi, di Surakarta, Jawa Tengah, Selasa, 16 Oktober 2012.

Bayu menjelaskan, saat ini pemerintah tidak mendorong pembentukan

badan penyangga karena mekanisme yang ada sudah bagus. “Yang perlu dilakukan adalah meminta produsen bahan baku rotan untuk menunda penjualan ke pelaku usaha rotan agar ada keseimbangan antara pasokan dan permintaan. Produsen bahan baku bisa memanfaatkan sistem resi gudang (SRG) rotan.

“Rotan masuk gudang SRG, dinilai, dan hasil penilaian bisa digunakan untuk mengajukan kredit pembiayaan ke perbankan,” kata Bayu.

Kementerian Perdagangan mendorong tumbuhnya industri rotan di sentra produksi bahan baku. Yang paling realistis, produsen bahan baku rotan dari Sulawesi atau Kalimantan menjalani pelatihan cara mengolah rotan di sentra

industri di Jawa Tengah atau Jawa Timur.

“Setelah kembali ke daerah asalnya, mereka bisa mengolah rotan sendiri,” ujar Bayu. Dia menyatakan tidak harus produk jadi karena produk setengah jadi nantinya bisa dikirim ke Jawa untuk penyelesaian akhir, kemudian baru dijual.

Pengusaha produk olahan rotan juga tidak perlu takut bersaing dengan rotan sintesis produksi Cina. Sebab, ada perbedaan mendasar antara keduanya. “Itu seperti batik asli Solo dengan tekstil corak batik. Bedanya jelas sekali,” tandas Bayu Krisnamurthi. ▲

## Hadir Lagi, JFX Center Ubaya



**J**akarta Futures Exchange (JFX) membuka fasilitas JFX Centre di Surabaya bekerja sama dengan Fak. Bisnis dan Ekonomi Univ. Surabaya (Ubaya) untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perdagangan berjangka komoditi. Dalam keterangan pers JFX, fasilitas tersebut berlokasi di Kampus

Univ. Surabaya.

Dengan fasilitas tersebut mahasiswa dapat melakukan studi, riset kepustakaan dan melakukan simulasi perdagangan secara online yang terhubung ke sistem perdagangan JFX. Peresmian JFX Center pada 6 Oktober 2012 itu dilakukan Dirut JFX Made Soekarwo, Rektor Ubaya Prof. Ir. Joniarto Parung, MMBAT, Ph.D, dan Direktur Agrodana Futures Laurentius Gunawan SE, MM.

“Kami ingin mengenalkan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK) sedini mungkin kepada para mahasiswa sehingga mereka kelak dapat berkecimpung dan mengembangkan industri ini. Hal penting lainnya adalah agar para mahasiswa tidak menjadi korban dari pialang ilegal atau pialang abal-abal yang mencoba menarik keuntungan dari mereka. Pialang ilegal adalah pialang yang tidak terdaftar di Bappebti maupun di JFX,” kata Made Soekarwo.

Rektor Ubaya, Joniarto Parung menjelaskan Ubaya dalam hal ini Fakultas Bisnis & Ekonomika selalu berusaha dekat dengan dunia usaha.

“Kami ingin mahasiswa tidak hanya

menimba ilmu dari kelas semata, namun kami juga ingin mereka dapat meresapi dunia usaha yang nyata. Karena itu kami mendukung kehadiran JFX Center di kampus kami. Sebelumnya, kami juga telah membuka Pojok Bursa kerja sama kami dengan Bursa Efek Indonesia yang memperoleh respons positif dari kalangan mahasiswa,” katanya.

JFX Center di Kampus Ubaya adalah JFX Center ketujuh yang telah dibuka JFX setelah sebelumnya sukses membuka JFX Center di Kampus Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, UKI Jakarta, Unila Lampung, IPB Bogor, Universitas Teknologi Yogyakarta, Undip Semarang.

Sebagai bagian dari program edukasi dan sosialisasi PBK yang dilakukan secara berkesinambungan, JFX berencana membuka 10 JFX Center di beberapa universitas di seluruh Indonesia pada tahun 2012. Dalam waktu dekat akan dibuka JFX Center di IBII Jakarta, STEK-PI Jakarta, Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, Universitas Maranatha Bandung, dan beberapa universitas lainnya di berbagai kota. ▲





## Hari Kakao Indonesia Kejar Produsen Terbesar

Sebagai negara produsen kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana, Indonesia mempunyai peluang besar dalam mengisi pasar dunia dan pasar domestik dengan jumlah penduduk yang mencapai 240 juta. Demikian dikatakan Menteri Pertanian Suswono dalam acara Penganangan Hari Kakao Indonesia yang ditetapkan jatuh pada setiap tanggal 16 September.

“Indonesia masih nomor tiga setelah Pantai Gading dan Ghana, sebab itu perlu ada upaya mewujudkan Indonesia menjadi produsen kakao terbesar dunia,” kata Suswono di Hotel Borobudur, Jakarta, 12 Oktober 2012 dalam peringatan Hari Kakao Indonesia.

Suswono optimis Indonesia bisa menjadi produsen kakao terbesar dunia. “Potensi itu memungkinkan karena harga kakao cukup menarik, didukung bibit unggul dan peneliti

juga baik,” sambungnya. Namun, upaya mewujudkan kejayaan kakao Indonesia tersebut terkendala oleh kondisi mutu dan produktivitas yang rendah karena umur tanaman kakao yang sudah sangat tua (lebih dari 35 tahun), serangan hama penyakit terutama penggerek buah kakao (PBK) dan vascular streak dieback (VSD), selain itu sebagian besar biji kakao belum difermentasi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Suswono mengaku telah membuat program “GERNAS KAKAO” untuk meningkatkan mutu dan produksi kakao yang telah dilaksanakan sejak tahun 2009. “Kita lakukan program peningkatan produksi, gerakan ini ditargetkan akan menghasilkan 1 juta ton kakao per hektar,” jelasnya.

Kakao saat ini tercatat sebagai penyumbang devisa negara ketiga terbesar di sektor perkebunan yang memberikan lapangan pekerjaan bagi 1,6 juta petani di seluruh Indonesia.

Dalam rangkaian peringatan Hari

Kakao Indonesia tersebut, Jakarta Futures Exchange (JFX) dan anggotanya PT Soegee Futures berkesempatan memasyarakatkan perdagangan berjangka komoditi kakao. JFX menawarkan perdagangan berjangka komoditi kakao sejak Desember 2011.

“Kami cukup bangga bisa berpartisipasi dalam Hari Kakao Indonesia ini. Karena, baru Indonesia yang memiliki bursa berjangka kakao sekaligus sebagai produsen kakao dunia,” ujar Direktur JFX, Bihar Sakti Wibowo.

Sebab itu, tambah Bihar, JFX berkomitmen mengembangkan kontrak kakao sehingga Indonesia bisa menjadi acuan harga kakao dunia. “Sebagai negara produsen kakao, instrumen perdagangan berjangka sangat diperlukan sehingga para pelakunya bisa melakukan mekanisme lindung nilai. Dan terbukti, hingga saat ini likuiditas kontrak kakao JFX cukup signifikan,” kata Bihar Sakti Wibowo. ▲

## JFX Incar Perdagangan Fisik Teh

Upaya meningkatkan kinerja industri dan perdagangan komoditi teh di dalam negeri, Dewan Teh Indonesia (DTI) mengundang Direksi Jakarta Futures Exchange (JFX) dalam rapat koordinasi lintas sektor yang difasilitasi Kementerian Perencanaan pada Selasa 30 Oktober 2012 di Bandung, Jabar.

“Kami diundang Dewan Teh Indonesia untuk membicarakan perdagangan teh di dalam negeri. Kita cukup prihatin dengan kinerja industri teh di tanah air saat ini. Karenanya, dari pertemuan ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja industri teh di tanah air,” demikian antara lain dikatakan Direktur JFX, Bihar Sakti Wibowo.

Lebih jauh diutarakan Bihar, kelak komoditi teh masuk bursa berjangka

akan difasilitasi dengan perdagangan fisik. “Yang lebih memungkinkan pada tahap awal ini adalah perdagangan fisik komoditi teh. Karena kalau menjadi subjek kontrak berjangka perlu pengkajian yang lebih mendalam dan memakan waktu cukup panjang.”

“Dari sisi sistem perdagangan fisik komoditi, JFX pada prinsipnya sudah siap. Beberapa tahun lalu pun kita sudah siapkan sistem perdagangan fisik CPO,” jelas Bihar.

Lebih jauh diutarakan Bihar, tetapi itu baru sekilas pemikiran saya. Karena apa dan bagaimana rencana dari Dewan Teh kita belum tahu. Nantilah akan kita informasikan lagi.

Sekedar ilustrasi, kinerja industri teh Indonesia dalam sepuluh tahun terakhir ini cenderung merosot. Saat ini Indonesia berada di urutan ke tujuh

produsen teh dunia, di bawah Vietnam dan Turki. Tahun 2003, produksi teh Indonesia masih mencapai 169.000 ton, tetapi pada tahun 2010 turun menjadi 129.200 ton. ▲





## Lelang Kopi Tingkatkan Kualitas

**A**sosiasi Kopi Spesial Indonesia (AKSI) kembali menggelar lelang kopi lokal Indonesia di House of Sampoerna, Surabaya, Jawa Timur, pada Jumat hingga Minggu (12-14/10/2012). Kegiatan ini menurut Direktur Eksekutif AKSI, Ina Murwani, merupakan yang kedua setelah tahun 2010 di Bali.

“Kegiatan ini sangat menguntungkan petani kopi di Indonesia, karena begitu menang dalam lelang, harga kopi tersebut lebih mahal dari harga di pasaran. Biasanya, harga lebih tinggi 50 % dari kopi yang tidak masuk pada bursa lelang,” kata Murwani.

Ditambahkan Murwani, hadir pada

lelang kopi itu termasuk peminat kopi dari berbagai negara seperti Amerika, Jepang dan Thailand. Sedangkan kopi yang dilelang sebanyak 33 jenis kopi terbaik Indonesia.

“Kopi yang dilelang berkualitas tinggi, tanpa cacat primer dan ketika diseduh akan memberikan cita rasa yang khas,” ujar Murwani.

Saat ini, kopi paling mahal adalah kopi Aceh yang dengan harga US\$ 10,5 per kg. Bahkan ada kopi yang lolos pada lelang mencapai harga US\$ 134 per 500 gram.

Menurut Ketua Asosiasi Petani Kopi Toraja (APKT) Edi Kende Sumo, sejak kopi Toraja lolos pada lelang, petani kopi di daerah itu kembali berlomba menanam kopi. Pada tahun 1997 ketika harga kopi

hanya Rp 1.800 per kg, petani langsung menebang pohon kopi. “Kini setelah lolos lelang, petani pun semakin banyak yang menanam kopi, karena harga terjamin.”



## Harga Kedelai Naik 25,25 % dalam Setahun

**H**arga kedelai sudah meningkat Rp 1,370 per kg atau meningkat 25,25 % dibandingkan perdagangan awal tahun yang diperdagangkan pada Rp 5,425 per kg. Harga kedelai di Surabaya per 10 Oktober diperdagangkan pada Rp 6,795 atau turun Rp 55 per kg dibandingkan perdagangan sehari sebelumnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2011, produksi kedelai lokal

hanya 851.286 ton atau 29 % dari total kebutuhan. Karena itu, Indonesia harus mengimpor kedelai sekitar 2 juta ton untuk memenuhi 71 % kebutuhan kedelai dalam negeri. Pada tahun 2012, total kebutuhan kedelai nasional 2,2 juta ton.

Jumlah tersebut akan diserap untuk pangan atau perajin 83,7 %, industri kecap, tauco, dan lainnya 14,7 %, benih 1,2 %, dan untuk pakan 0,4 %. Karena anomali cuaca yang melanda Amerika Serikat dan Amerika Selatan, pasokan kedelai pun tu-

run dan harganya menguat.

Impor kedelai terbesar Indonesia berasal dari Amerika Serikat dengan jumlah 1.847.900 ton pada tahun 2011. Menyusul impor dari Malaysia 120.074 ton, Argentina 73.037 ton, Uruguay 16.825 ton, dan Brasil 13.550 ton. Hingga saat ini, Amerika merupakan produsen terbesar kedelai di dunia, dan sekitar 61,5 % diserap China, Meksiko 8,74 %, Jepang 5,24 %, dan Indonesia 5,11 %.

## Sulsel Ekspor Kakao Bersertifikat

**P**T Mars Symbioscience Indonesia, salah satu pengeksport kakao di Sulsel mempelopori ekspor kakao bersertifikat sebanyak 50 ton kakao. Pelepasan ekspor itu dilakukan Wakil Gubernur Sulsel, Agus Arifin Nu'mang di pabrik pengolahan kakao Mars di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Mars adalah perusahaan pertama yang membangun fasilitas penggilingan kakao di Makassar. Perusahaan ini mulai beroperasi Agustus 1996. PT Mars banyak membantu Pemprov Sulsel dalam mempromosikan kakao di pasar internasional.

“Sertifikasi adalah salah satu cara kami bekerja sama dengan badan-badan sertifikasi, rekanan rantai suplai dan petani

kakao. Kami juga melakukan pembinaan melalui konsep ‘farmer first’ dan itu berjalan sudah lebih dari 16 tahun,” kata Presdir PT Mars Symbioscience Indonesia, Ruud Enggers. Untuk meningkatkan produktivitas petani kakao PT Mars juga banyak terlibat dalam pembentukan wirausaha, pembibitan, pelatihan dan rehabilitasi tanaman dan lahan. “Hingga tahun 2012, sekitar 4.000 hektare lahan dari perkebunan kakao Indonesia yang tersertifikasi. Target kami hingga tahun 2020 semua sudah tersertifikasi, terutama bahan baku dari Mars,” jelas Ruud Enggers.

Sementara itu, Wakil Gubernur Sulsel Agus Arifin Nu'mang, mengatakan, apa yang dilakukan PT Mars dengan melakukan ekspor perdana bubuk kakao

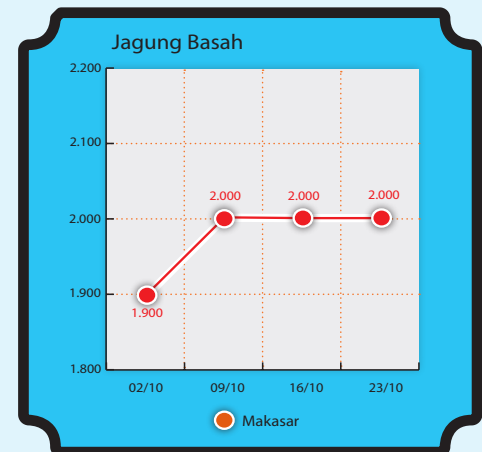
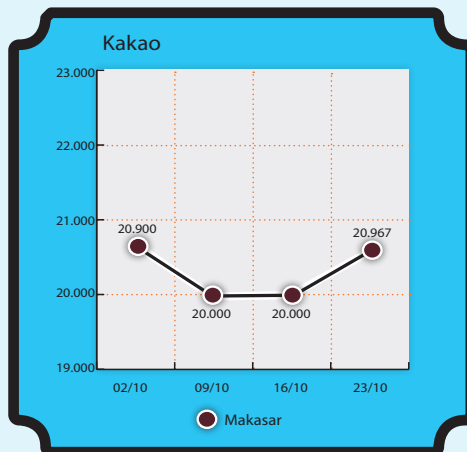
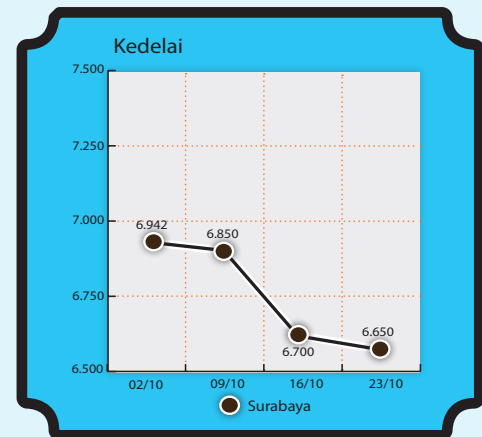
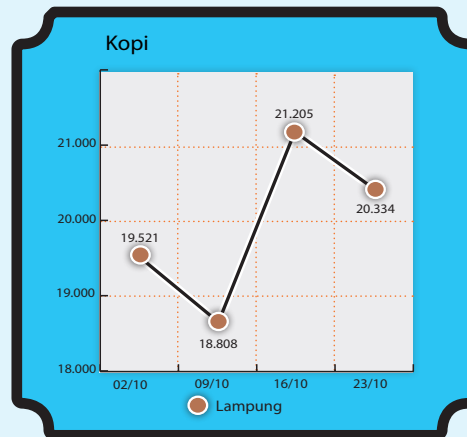
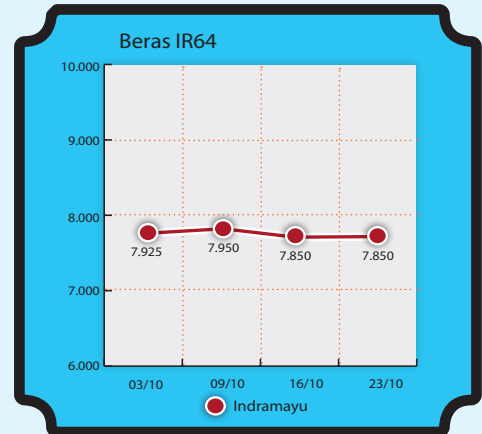
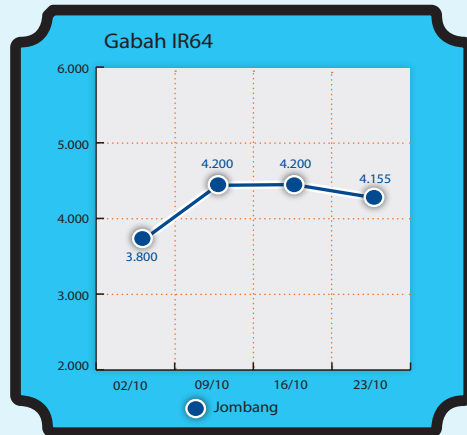
dan mentega kakao dari Sulsel itu patut dibanggakan.

“Dengan langkah tersebut, setidaknya, citra jelek biji kakao Sulsel yang kadang ditolak di pasar luar negeri mampu dihilangkan dengan adanya ekspor perdana produk kakao bersertifikat, yang selama ini sudah lama untuk diwujudkan,” kata Agus.

Mendukung Sulsel sebagai sentra kakao dunia tahun 2020, kita sudah melakukan upaya perbaikan mutu kakao di sejumlah kabupaten melalui budidaya sambungan samping tanaman kakao dan juga peremajaan tanaman kakao di Luwu Raya dan daerah sentra produsen kakao lainnya,” jelas Agus Arifin Nu'mang.



## Harga Komoditi (Rp/Kg)





**Tanaman flax atau rami populer sebagai penghasil serat kain linen. Namun, biji dari tanaman ini juga menghasilkan minyak nabati sehat dengan kandungan gizi yang banyak manfaat.**

**R**ibuan tahun lalu, flax atau akrab juga dengan sebutan rami, merupakan salah satu tanaman penghasil serat tertua di dunia yang biasa digunakan sebagai bahan dasar kain linen. Awalnya, tanaman yang memiliki nama latin *usitatissimum Linum, L.* ini, tumbuh liar dari wilayah mediterania hingga India. Kemudian, rami dibudidayakan secara tradisional sejak zaman Mesir kuno di Mesir dan di wilayah Ethiopia.

Berdasarkan penelitian arkeologi, tanaman rami telah dikenal sejak 30.000 SM. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan serat rami yang ditemukan di sebuah gua di Dzudzuana pada zaman prasejarah Georgia. Selain itu, gambar tanaman rami juga ditemukan di makam dan dinding kuil Thebes. Pendapat lainnya mengatakan, rami telah digunakan sebagai kain mumi di Mesir selama periode 5000-3300 SM dan juga telah dimanfaatkan di Cina selama berabad-abad.

Penggunaan serat rami dalam pembuatan bahan baku kain telah populer di Eropa Utara sejak periode Neolitik. Sedangkan untuk wilayah Amerika Utara, penggunaan serat rami dikenalkan oleh kaum puritan. Untuk di Indonesia, serat rami telah dikenal sejak zaman pendudukan Jepang, tahun 1943, sebagai tali tambang dan bahan pembuatan karung goni yang dijadikan pakaian oleh rakyat Indonesia pada masa sulit saat itu. Tanaman rami juga digunakan sebagai tanaman hias di kawasan Asia Timur.

Dibalik manfaatnya sebagai pengha-

sil serat kain, rami juga dikenal sebagai tumbuhan penghasil minyak nabati. Dari ekstrak biji rami dihasilkan minyak biji rami atau yang lebih dikenal dengan flaxseed oil atau linseed oil.

Biji Flax atau rami memiliki dua varietas dasar, yaitu biji rami coklat dan biji rami kuning (emas). Keduanya mengandung ligan 800 kali lebih tinggi dibandingkan biji nabati lainnya, yang merupakan zat aktif yang diperlukan sejumlah hormon yang juga berperan sebagai antioksidan.

Selain itu biji rami mengandung serat alami dan mikronutrigen serta omega-3. Menurut penelitian, seratus gram tanah biji rami mengandung sekitar 450 kilokalori, 41 gram lemak, 28 gram serat, dan 20 gram protein.

Pada zaman kuno, di desa-desa wilayah India Utara, biji rami dipanggang hingga menjadi bubuk yang dihidangkan bersama nasi dengan tambahan air dan garam sebagai kuah sayur.

Sementara di beberapa wilayah lainnya, ampas biji rami juga telah dikenal lama sebagai pakan ternak. Seiring perkembangan zaman, banyak produsen makanan hewan peliharaan juga menambahkan biji rami sebagai makanan untuk hewan dan pakan ternak. Kandungan asam aminonya, mampu meningkatkan kesehatan dan penampilan kucing, anjing dan kuda. Adapun unggas dan ternak lainnya seperti sapi perah dan babi juga banyak diberikan biji rami sebagai pakannya.

Sementara itu, ekstrak biji yang sudah menjadi minyak, mengandung omega-6

dan omega 9, vitamin B, kalium, lesitin, magnesium, serat, protein, dan seng dan juga menyediakan sekitar 50% omega-3, lebih banyak dari kandungan omega 3 yang terdapat pada minyak ikan. Hasil riset menunjukkan, minyak rami mengandung 80 persen asam lemak esensial tertinggi dibandingkan tanaman lainnya.

Di Eropa, minyak rami sudah menjadi tradisi dimakan dengan kentang dan quark (keju).

Minyak ini juga dikonsumsi sebagai campuran untuk membuat saus salad yang lezat. Bahkan dalam resep salad yang sehat, digunakan minyak biji rami untuk menggantikan minyak zaitun. Bijinya pun, dapat digiling kemudian ditaburkan bersama keju atau buah-buahan. Biasanya juga digunakan untuk campuran roti-roti bersama dengan biji-bijian lain seperti poppyseeds dan pumpkinseeds yang memberikan cita rasa gurih.

Di zaman modern, minyak biji rami berkembang menjadi minyak nabati yang dipasarkan sebagai suplemen gizi. Olahannya dalam produk suplemen beraneka ragam, salah satunya tersedia dalam bentuk kapsul gel.

Kendati demikian, minyak rami sebenarnya telah dikenal berabad-abad sebagai bahan baku pernis finishing kayu, minyak pengering dalam lukisan, dan cat minyak. Penggunaannya dalam media lukis, membuat cat minyak lebih cair, transparan dan mengkilap.

Adapun Negara produsen biji rami di dunia, diantaranya, Kanada, China, In-



dia, Amerika Serikat, Ethiopia, dan di seluruh Eropa. Tercatat, Kanada merupakan produsen terbesar dari biji rami di dunia yang menghasilkan sekitar 40 persen dari produksi dunia, karena di Kanada biji minyak rami adalah tanaman yang diproduksi secara komersial. Untuk di Amerika Serikat,

sentra biji rami terletak di negara bagian North Dakota, South Dakota, Minnesota, dan Montana.

Sementara itu, jenis tanaman rami yang dibudidayakan di Indonesia, pemanfaatannya hanya sebatas sumber bahan baku tekstil. Namun, untuk dapat mengkonsumsi

minyak biji rami, komoditi ini telah diimpor dan dapat dijumpai di pasar swalayan atau toko-toko kesehatan. Biasanya, untuk ukuran satu botol yang berisi 300 softgel, dibandrol dengan harga Rp650 ribu. ▲

## Gudang Nutrisi dan Obat

Pemanfaatan komoditas minyak nabati ini, resmi mendapatkan rekomendasi dari World Health Organization (WHO). Pasalnya, penelitian membuktikan bahwa minyak biji rami mengandung asam lemak omega 3 dan omega 6 yang sangat dibutuhkan untuk kesehatan.

Secara umum, kekayaan asam lemak esensial yang dimiliki minyak biji rami tersebut, berperan dalam mencegah penyakit jantung, tekanan darah tinggi, kolesterol, kanker, arthritis dan berbagai penyakit lainnya.

Beberapa ahli gizi, peneliti, dan ilmuwan percaya bahwa minyak biji rami bisa menjadi suplemen kesehatan paling penting setelah multivitamin. Hampir setiap sistem dalam tubuh bisa mendapatkan keuntungan dari minyak biji rami, termasuk sistem kardiovaskuler, sistem kekebalan tubuh, sistem peredaran darah, sistem reproduksi, sistem saraf, serta persendian.

Potensial Omega-3 minyak biji rami, ternyata dapat menggantikan fungsi istimewa minyak ikan yang sangat dibutuhkan untuk fungsi dan perkembangan sistem otak dan saraf serta menjaga kesehatan membran sel. Bahkan, minyak rami lebih enak bau dan rasanya serta lebih murah dibandingkan minyak ikan.

Keuntungan lainnya, minyak biji rami lebih aman dikonsumsi dibandingkan minyak ikan yang dikawatirkan dapat terkon-

taminasi merkuri dan racun lainnya. Tentu saja, minyak ini memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para vegetarian.

Pada tahun 1952, seorang ahli biokimia Jerman, Dr. Johanna Budwig, meracik makanan anti kanker atau Budwig diet. Komposisi makanan tersebut, diantaranya minyak biji rami, keju, susu, buah-buahan dan sayuran. Hasil dari Budwig diet tersebut, ternyata mampu mengobati masalah pada jantung, arthritis, kanker, dan penyakit umum lainnya.

Minyak biji rami juga mampu menembus sel-sel kulit dan dapat digunakan untuk merawat kulit tanpa khawatir pori-pori akan tersumbat jika digunakan sebagai pelembab. Hal ini menjadikan minyak biji rami juga dianjurkan untuk kesehatan dan kecantikan kulit. Disamping itu, minyak biji rami juga membantu mengobati masalah psoriasis yang mampu mencegah terjadinya perkembangan kanker kulit dan kulit kering yang disebabkan penuaan, contohnya pada area di sekeliling mata dan juga mulut.

Minyak biji rami juga dapat menyembuhkan peradangan, seperti radang sendi, asma, rheumatoid arthritis, migrain, dan osteoporosis. Riset membuktikan, kandungan minyak biji rami dapat meningkatkan kesehatan tulang, karena zat yang terkandung di dalamnya dapat membantu membangun dan mempertahankan kepadatan tulang.

Menurut penelitian Universitas Shiga di Jepang, kandungan Omega-3 yang dimiliki minyak biji rami, membuat orang yang mengkonsumsinya memiliki tekanan darah normal dibandingkan mereka yang tidak mengkonsumsi.

Minyak biji rami juga memiliki manfaat khusus pada pria, diantaranya lemak omega-3 dan lignan dalam biji rami membantu mengurangi pertumbuhan tumor prostat pada pria. Hal ini dibuktikan oleh sebuah studi yang dilakukan di Duke University menunjukkan bahwa biji rami dapat menghambat pertumbuhan tumor prostat

Riset studi Kanada, mengatakan, minyak biji rami dapat membantu melindungi wanita dari pertumbuhan tumor dan kanker payudara. Selain itu, dapat membantu mengatur siklus haid karena mengandung hormon phytoestrogen (estrogen pada tumbuh tumbuhan) yang fungsinya mirip dengan hormon estrogen pada wanita.

Sejumlah penelitian mengatakan, kandungan lemak omega-3 yang terkandung pada minyak biji rami sebanding dengan obat statin yang dapat menurunkan dan menormalkan kadar kolesterol. Hasil penelitian dari Simmon College, Boston, Massachusetts, mengindikasikan adanya kemampuan biji rami dalam mencegah terjadinya serangan jantung dua kali. Sejumlah penelitian lain juga menemukan zat-zat anti bakteri, anti jamur dan anti kuman pada biji rami. ▲

### Khasiat Minyak Biji Rami

#### Menurunkan Kadar kolesterol

Konsumsi rutin 1-2 sendok makan minyak biji rami dalam sehari, karena minyak nabati ini sebagai sumber makanan serat yang baik.

#### Mengobati mata kering

Gunakan secara rutin 1 - 2 sendok makan setiap hari, atau 1 - 2 kapsul sehari. Cara ini juga dapat mencegah dari resiko sindrom mata kering. Satu sendok makan minyak setara dengan 14 kapsul (1000 mg minyak kapsul).

#### Mengobati Diverticulitis (penyakit pencernaan yang biasanya ditemukan di usus besar)

Campur 1 atau 2 sendok makan biji rami bubuk dengan segelas air, minum sebanyak 3 kali dalam sehari

#### Mengobati Penyakit Batu Empedu

Konsumsi rutin minyak biji rami, sebaiknya dikombinasikan dengan 2 atau 3 kapsul soylechitin (dapat dibeli di toko-toko kesehatan). Minyak biji rami juga boleh dicampur pada makanan karena dapat meningkatkan penyerapan makanan. Taburkan diatas salad, jus buah, sayuran atau makanan masalah lainnya.

#### Suplemen Kesehatan

Konsumsi minyak biji rami ini sedikitnya 1000 mg setiap hari. Para ahli berpendapat bahwa mengkonsumsi 30 gram minyak biji rami setiap hari sangatlah aman dan tanpa efek samping.

#### Diet Sehat

Konsumsi secara rutin minyak atau biji rami 3 sendok makan (1,5 ons, atau 42 gram) per hari.

# SNI Komoditi & Alur Penerbitan RG

**P**engantar Redaksi; Salah satu syarat lembaga keuangan bank menyetujui pengajuan pembiayaan sistem resi gudang (SRG) dari kelompok tani (Poktan) atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) yakni komoditi yang disimpan di gudang SRG memenuhi standar SNI. Pentingnya SNI komoditi tersebut untuk memberi jaminan bagi pihak perbankan bahwa komoditi yang tersimpan di gudang memiliki kualitas dan dapat diukur nilai jualnya.

Di samping pentingnya SNI komoditi tersebut bagi pihak perbankan, juga akan mendorong para petani menghasilkan komoditi yang memiliki daya saing kuat. Sehingga komoditi tersebut layak diperdagangkan secara luas baik untuk pasar lokal maupun mancanegara.

Dalam kaitan itu, Redaksi menuguhkan SNI komoditi SRG dan alur penerbitan SRG serta perbankan yang ditetapkan Kementerian Keuangan sebagai bank penyalur subsidi SRG.

## STANDAR MUTU KOMODITI SRG

Pengujian mutu suatu komoditi dilakukan berdasarkan suatu standar mutu sesuai dengan komoditi yang bersangkutan atau diterima di pasar.

Standar Mutu Komoditi berdasarkan SNI :

- Komoditi Gabah : SNI 01- 0224 -1987
- Komoditi Jagung : SNI 01- 3920 -1985
- Komoditi Beras Giling : SNI 01- 6128 -1999
- Komoditi Kopi : SNI 01- 2907- 2008
- Komoditi Kakao : SNI 01- 2323 - 2008
- Komoditi Lada : SNI 01- 0004 - 1995
- Komoditi Karet : SNI 06 - 0001- 1987
- Komoditi Rumput Laut : SNI 01- 4441 - 1998
- Komoditi Rotan : SNI 01-7254 - 2006

## BANK YANG MEMILIKI JUKNIS PEMBIAYAAN MELALUI SRG

- Bank Rakyat Indonesia (BRI) \*
- Bank BJB \*
- Bank Jatim \*)
- Bank Jateng \*)
- Bank Kalsel \*)
- Bank DIY \*)

Ket : \*) Bank Penyalur S-SRG

## BARANG DALAM SISTEM RESI GUDANG (Permendag No. 37/M-DAG/PER/11/2011)

- PERATURAN MENDAG No. 37/M-DAG/PER/11/2011 Tentang Barang Yang Dapat Disimpan di Gudang Dalam Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang: Barang Yang Dapat Disimpan di Gudang Dalam Rangka Sistem Resi Gudang adalah : Gabah, Beras, Jagung, Kopi, Kakao, Lada, Karet, Rumput Laut, dan Rotan
- Penetapan Selanjutnya tentang barang dalam SRG dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari PEMDA, instansi terkait atau asosiasi komoditas (tetap memperhatikan persyaratan Pasal 3 Peraturan Mendag N0. 37 Tahun 2011: Daya simpan , standard mutu, jumlah minimum barang yang disimpan).

## SKEMA SUBSIDI RESI GUDANG (S-SRG)

- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2009 tentang Skema Subsidi Resi Gudang (SRG). Untuk pelaksanaan skema Subsidi Resi Gudang tersebut, telah diterbitkan pula Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 66/M-DAG/PER/12/2009 tentang Pelaksanaan Skema Subsidi Resi Gudang
- Tujuan S-SRG : memfasilitasi Petani, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, dan Koperasi untuk memperoleh pembiayaan dari Bank Pelaksana/LKNB dengan memanfaatkan Resi Gudang sebagai jaminan/agunan.
- Beban bunga kepada Peserta S-SRG ditetapkan sebesar 6%. Selisih tingkat bunga S-SRG dengan beban bunga Peserta S-SRG merupakan subsidi Pemerintah.
- Pemerintah memberikan Subsidi Bunga selama masa jangka waktu S-SRG paling lama 6 (enam) bulan, tidak termasuk perpanjangan jangka waktu pinjaman dan/atau jatuh tempo Resi Gudang.



## ALUR PENERBITAN RESI GUDANG



## LOKASI GUDANG DALAM SISTEM RESI GUDANG





# Faktor Pendorong Investor Terjebak Penipuan

**\*) Efendi Arianto, Pemerhati perdagangan berjangka**

**P**raktik ilegal perdagangan berjangka yang dilakukan oknum-oknum perusahaan pialang berjangka atau pun perseorangan, seharusnya tidak perlu terjadi jika tidak ada nasabah- masyarakat terjebak pada permainan tidak sah. Namun, mengapa ada masyarakat yang bersedia mengambil resiko untuk masuk perangkat permainan oknum itu?

Dalam kaitan itu, berikut ini penulis mencoba untuk mengurai mengapa masyarakat terjebak pada perangkat oknum tersebut dan pada akhirnya menyesal karena risiko yang dialami.

### **1. Ketidaktahuan dan keluguan masyarakat**

Ketidaktahuan dan ketidakpahaman masyarakat adalah faktor yang utama dalam banyak kasus penipuan bisnis perdagangan berjangka. Jalan yang paling efektif untuk melindungi masyarakat adalah melakukan pendidikan mengenai kegiatan investasi sehingga masyarakat mampu melindungi diri mereka sendiri.

Kedudukan konsumen pada dasarnya adalah lebih lemah dibandingkan pelaku bisnis (perusahaan) karena

konsumen tidak mengetahui secara pasti karakteristik dari barang atau jasa yang dibelinya. Kelemahan ini sering digunakan oleh pelaku bisnis yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan penipuan dengan dalih menjual barang atau jasa.

Masyarakat harus diberi pemahaman bahwa dalam investasi berlaku hukum yang sederhana: tidak ada usaha, tidak ada hasil. Harapan keuntungan dan risiko berjalan secara bersamaan, tidak mungkin dipilih salah satu saja. Masyarakat harus diberi pemahaman bahwa, semakin tinggi tingkat keuntungan yang ditawarkan, maka akan semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung. Ini adalah prinsip sangat mendasar dari kegiatan investasi, dan hal ini selalu disebut di semua buku teks investasi maupun berbagai tulisan dan bahasan tentang investasi.

### **2. Keserakahan ingin mendapatkan kekayaan dengan cara pintas**

Keserakahan adalah sifat dasar manusia. Konsumen menjadi korban penipuan karena tergiur iming-iming mendapatkan untung besar secara cepat. Berbagai modus penipuan dengan berb-

agai dalih telah terjadi sebelumnya, dari praktik penggandaan uang, bank gelap, pencarian harta karun dari kapal yang karam, hingga model bisnis bagi keuntungan.

Sikap serakah ini bisa jadi terkait dengan pola konsumerisme yang merajalela di mana-mana. Namun boleh jadi, hal ini muncul karena landasan moral kebanyakan manusia yang tipis, sehingga sering bermimpi untuk mendapatkan durian runtuh tanpa pernah berusaha menanam pohon durian itu sendiri.

### **3. Sikap sok menjadi investor**

Bisnis saham, forex, pasar index dan komoditas adalah pasar investasi yang relatif baru di negeri ini. Belum banyak pelaku bisnis di bidang ini, sehingga memberikan kesan eksklusif bagi para pelakunya. Berbagai buku tentang keberhasilan pelaku bisnis di pasar ini semakin menjadi aroma yang menarik banyak orang untuk ikut masuk ke dalamnya.

Penipuan dalam bisnis ini sering dilakukan dengan mengusung banyak nama terkenal dari kalangan selebritis atau birokrat sehingga mereka yang awam juga bisa tergiur untuk masuk ke





*Kedudukan konsumen pada dasarnya adalah lebih lemah dibandingkan pelaku bisnis (perusahaan) karena konsumen tidak mengetahui secara pasti karakteristik dari barang atau jasa yang dibelinya*



dalam bisnis ini karena dorongan sok berinvestasi seperti orang terkenal lainnya.

### **Faktor pendorong dari penyedia jasa**

**P**ara oknum penipu ini dengan lihai dan jeli mengambil keuntungan di area abu-abu dengan mengelabui para korbannya. Berikut ini faktor motivasi praktik penipuan;

#### **1. Niat untuk mengambil keuntungan dari nasabah secara tidak sah.**

Para pelaku penipuan memang berangkat dari motivasi untuk mencari korban yang dapat ditipu. Berbagai tak-tik dan strategi memang sejak awal dibangun untuk mengeruk keuntungan setinggi-tingginya, dan di sisi lain memberikan kerugian kepada nasabah pada tingkat yang sama.

Mungkin sudah suratan takdir bahwa dalam perjalanan hidup manusia di bumi ini akan selalu saja terdapat manusia-manusia yang dalam sebagian atau seluruh periode hidupnya memang berlaku kriminal. Demikian pula di pasar berjangka, akan selalu saja terdapat manusia-manusia yang masuk ke dalam pasar tersebut didasari motivasi kriminal untuk melakukan penipuan.

#### **2. Memanfaatkan ketidaktahuan nasabah dengan tawaran bunga tinggi**

Para pelaku penipuan biasanya sudah sangat tahu profil psikologi konsumen yang berperilaku sebagai investor baru yang bersikap tidak rasional. Para konsumen ini hanya ikut-ikutan berbisnis atau menyeret modal dengan hanya berpedoman pada bujuk rayu orang terkenal, atau teman dekat, dan bahkan saudara sendiri. Mereka tidak terbiasa

menganalisis detil situasi dan kondisi sektor investasi yang dimasukinya.

Tingkat keuntungan yang tinggi merupakan obyek yang sangat menarik bagi siapa saja. Deposito di bank dengan tingkat suku bunga yang tinggi akan lebih dipilih oleh kebanyakan orang yang ingin menanamkan uangnya di perbankan. Bahkan bagi mereka yang mempunyai dana lumayan besar, perbankan bersedia menegosiasikan tingkat bunga yang ditawarkan di atas tingkat bunga pasar yang berlaku.

Perilaku untuk mendapatkan tingkat keuntungan setinggi-tingginya tanpa memahami risiko yang tersembunyi di belakangnya telah dimanfaatkan oleh para penyedia jasa untuk menjerat para korbannya. Biasanya dalam beberapa bulan pertama, tingkat keuntungan yang ditawarkan ini memang dapat diberikan, namun kemudian ketika economies of scale dari usaha yang ada sudah maksimal, maka berbagai dalih disampaikan untuk menjelaskan kerugian yang muncul. Dan para korban yang terlanjur terjebak kehilangan dana investasinya hanya bisa pasrah karena tidak memahami resiko ini sebelumnya.

#### **3. Memanfaatkan para pencari kerja baru**

Tingginya tingkat penganggur terdidik, terutama di kota besar seperti Jakarta, juga menyumbang peran yang tidak kecil. Para lulusan perguruan tinggi yang penuh semangat ini berusaha untuk mengisi dunia kerja yang diimpikannya. Mereka akhirnya terpedaya dengan “peluang kerja eksklusif” yang ditawarkan oleh para penipu. Apalagi diiming-imingi untuk masuk pada dunia “keuangan modern” yang eksklusif

dan identik dengan bisnis di kota besar.

Secara umum, biasanya modus penipuan semacam ini dilakukan dengan pola pembukaan lowongan kerja melalui media masa. Atau pun, melalui media internet dengan karakteristik:

1. Jarang yang mencantumkan nama perusahaan atau hanya singkatan dan tidak mencantumkan alamat jelas, biasanya menggunakan email sementara dengan memanfaatkan free-email seperti yahoo, hotmail, gmail, dan lain-lain.
2. Tidak menyatakan dengan jelas bidang usaha, misalnya: Global International Finance, Sistem Informasi Perekonomian Dunia, Wirausaha, Analisa Ekonomi Internasional, dan lainnya.
3. Tidak menyebutkan posisi pekerjaan, biasanya menggunakan istilah: Consultant Financial, Management Trainee, Marketing Executive, Business Consultant, dan lainnya, dengan tipe kerja Full Time, Part Time, Permanent, atau Freelance.
4. Menjanjikan pendapatan berupa gaji dan bonus yang tinggi di atas Rp 5 juta, atau dalam mata uang US\$, serta memberikan training singkat berupa on the job training.
5. Berlokasi di tempat-tempat strategis yang merupakan pusat perekonomian Jakarta: SCBD, Gedung BEJ, Sudirman, Thamrin, Kuningan, dan lainnya.
6. Persyaratan hanya sederhana: minimal 23 tahun, bisa mengoperasikan komputer, dan bersedia mengikuti training
7. Tidak menyebutkan kemungkinan risiko atau kerugian yang begitu besar dalam kegiatan trading forex dan index.





## The Law Apparatus Needs to be In Rhythm With CoFTRA

**T**he Law number 32 year of 1997 on commodity futures trading that has been changed to Law number 10 year of 2011 seems not yet familiar and stick for law apparatus. As the result some problems that have been found was not well and completely solved.

In the relation of this, CoFTRA held coordination meeting with law apparatus in Medan North Sumatra on the past few days. The coordination meeting was attended by Trading and Industry room of North Sumatra, Regency police of North Sumatra, Kasubdit Indag Reskrimsus Kepolisian of North Sumatra province, Korwas PPNS of North Sumatra, Kajati of North Sumatra, Kajari of North Sumatra, and St. Thomas Catholic University students.

CoFTRA Chief, Syahrul R. Sempurnajaya on his speech said that commonly Medan city & North Sumatra area is one of potential area for domestic futures trading industry development as North Sumatra area is considered as production center of main commodity and financial service sector development.

"Therefore the law apparatus needs to be in rhythm with CoFTRA in implementing Law number 10 year 2011," Syahrul said.

Moreover Syahrul emphasized that Law number 10 year 2011 is one of universal law product that valid on all Indonesian Republic area therefore this is not only the interest for CoFTRA and commodity futures trading industry.

"On the law implementation, CoFTRA is only just a coaching and supervising bureau for the transparent and fair implementation of domestic commodity future trading. So if there is law problem CoFTRA does not have any authority to decide and measure the wrong parties."

"If there is a person who was proven doing illegal practice of commodity futures trading, the Police will arrest him and the district attorney will prosecute him until the judge has decided the jail lock up and material fine," he added.

"Therefore CoFTRA has importance to make sure that all law apparatus in all areas understand and master the Law Number 10 Year 2011 so that the law has a useful spirit for all society and guarantee the doer in transacting the commodity futures trading," Syahrul R. Sempurnajaya added.

## Karo & Serdang Bedagai Warehouse Receipt System Ready For Launching

**2** regencies in North Sumatra which are Karo regency and Serdang Bedagai regency have been targeted until end of year 2012 to apply warehouse receipt system for agriculture commodity trading.

"Warehouse receipt system in North Sumatra will be commenced end of this year but not all warehouse will be activated only 2 warehouses which are Karo and Serdang Bedagai regency warehouse," Nasrun Rahmani the chief of Bulog said recently.

Moreover Nasrun Rahmani explained that the warehouse receipt system in urgently required for making it easy for farmer to get capital by guaranteeing the warehouse receipts that was published by warehouse owner. Moreover the warehouse receipt system helps farmer to overcome price fluctuation as on harvest season the crop can be stored in warehouse therefore no supply surplus on the

market. On the same time, farmer can get credit by guaranteeing warehouse receipt document.

"With this warehouse receipt system North Sumatra will not be in hurry selling their rice to broker and will not need to borrow from creditor," He is added.

Nasrun explained that technically the process to get warehouse receipt is starting by farmers giving their crops to be stored on the pointed warehouse, after that warehouse owner will issue the warehouse receipt document.

Nasrun Rahmani said that the value of the warehouse receipt is equal with crop commodity price. Farmer is able to withdrawal the fund from pointed bank by exchanging the warehouse receipt. In Sumatra the bank that accepts warehouse receipt is Bank of Sumatra and Bank of Rakyat Indonesia. ▲

## Be Alert On GBI The Geneva's Affiliation's Activities

**G**enève, gold trading company in Malaysia and Singapore was raided by connected authority on both countries recently. This was done as the company can not meet the obligation to its customer in the last few months. That was mentioned on theedgemalaysia.com media. As the result Genève on both countries are currently can not be operated waiting for investigation result.

Genève was mentioned having 11 offices in Malaysia, company in Singapore, Philippines, China, Thailand and Indonesia. To know Genève's activities in Indonesia, The editorial team tried to investigate through digital media and found its official website which is [genève-indonesia.com](http://genève-indonesia.com) and this company is well known as Gold Bullion Indonesia (GBI). In the site it's stated that GBI is a trade mark that involves on gold or precious metal buying & selling in Syariah basis. This sites is in fact not updated but GBI has another official site which is [goldbullionindonesia.biz](http://goldbullionindonesia.biz). In Indonesia, GBI head office is

at JL. Ciputat Raya No.99, Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan and its branches are at Jakarta Utara, Jakarta Barat, Bandung, Surabaya, Malang, Semarang, Makassar and Medan.

In its activity GBI offers gold investment for 50 gr, 100 gr, 250 gr, and 1 KG. In that investment, GBI promises customers bonus value (Athaya) for 2.5% each month from gold value in 4 months in the rows. After that period customer can renew the contract by gold buyback.

Exploring GBI official site, the management is working hand in hand with Indonesian Majelis Ulama. This is shown from the GBI head office and branches official opening where MUI handed over Syariah certificate from National Syariah Committee. The certificate was handed over by The head of Indonesian MU, K.H. Ma'ruf Amin.

GBI started its activities in Jakarta since January 2012 and followed by other branches in some cities. On its activities GBI did not have official permit from Coftra or from other related department. ▲



## Ong First: Indonesia Pasar Potensial Futures Trading

**P**T Ong First Tradition Futures (OFTF) hadir di Indonesia dengan menjadi anggota bursa berjangka Jakarta Futures Exchange (JFX), makin membuat perusahaan yang berbasis di Singapura itu kokoh di sektor perdagangan komoditi. Salah satu alasan OFTF menjadi anggota JFX karena Indonesia selain negara produsen dari sejumlah komoditi unggulan dunia, juga memiliki instrumen perdagangan berjangka komoditi. Serta, besarnya pangsa pasar Indonesia dilihat dari sisi populasinya.

“Indonesia memiliki pontesi pasar yang cukup besar bagi industri perdagangan berjangka komoditi. Hanya saja kita- Indonesia belum memaksimalkannya. Karena itu, kami- OFTF termotivasi untuk bergabung dengan JFX,” demikian dikatakan Dirut OFTF, Hadi Sugondo Widjaja.

Hal itu juga yang dilihat prinsipal Ong First, tambah Hadi, sekitar tiga tahun lalu mendirikan cabang di China. “Dan sekarang terbukti, cabang Ong First di China dalam pertumbuhan yang cukup signifikan.”

Selain itu, Ong First juga memiliki cabang di Hongkong. Sehingga dengan berdirinya OFTF di Indonesia, Ong First memiliki sebanyak tiga cabang di luar Singapura. OFTF resmi menjadi anggota JFX setelah Bappebti mengeluarkan izin perusahaan pialang berjangka pada Januari 2012.

“Proses bergabungnya kami dengan JFX cukup panjang. Ada sekitar tiga tahun persiapan berdirinya perusahaan ini. Dan menjelang mengajukan izin ke Bappebti, kami pun dihadapkan pilihan harus

memilih menjadi anggota bursa yang mana? Tetapi kemudian pihak prinsipal memutuskan untuk menjadi anggota JFX. Karena JFX dianggap sudah memiliki anggota yang cukup banyak, dan dikenal masyarakat sebab bursa berjangka yang pertama di Indonesia,” terang Hadi.

Namun, alumnus Fak. Ekonomi Manajemen Univ. Tarumanegara, tahun 2004 ini mengatakan, tidak mudah untuk memasyarakatkan perdagangan berjangka komoditi di Indonesia. “Ketika kami lakukan sosialisasi, masyarakat sudah memiliki image negatif terhadap industri ini. Karena kami dianggap menawarkan investasi yang hanya sebagai ajang spekulasi.”

“Untuk mencari SDM- sumber daya manusia yang benar-benar memahami kontrak berjangka multilateral pun sulit. Sebab itu, kami pun harus ekstra memberi pemahaman dan pengetahuan tentang perdagangan berjangka komoditi,” papar Hadi.

Lebih jauh diutarakan suami dari Wina Liusnita, ini, saya pun hingga saat ini masih belajar dan berupaya memahami perdagangan berjangka komoditi. Makanya jika ada kesempatan pertemuan di bidang perdagangan berjangka komoditi baik di dalam negeri maupun yang dilakukan Ong First di Singapura, pasti akan saya ikuti.

“Latar belakang saya bukan dari industri ini. Profesi saya sebelumnya adalah marketing di sebuah perusahaan perhiasan di Jakarta. Tetapi ternyata Tuhan punya rencana lain untuk saya. Profesi marketing yang sudah saya jalani sekitar 10 tahun harus saya tinggalkan karena tawaran dari CEO Ong First Singapura,”



Hadi Sugondo Widjaja

tutur Hadi yang sedang menantikan kelahiran anak keduanya itu.

Dalam sebuah kesempatan di ruang tunggu Bandara Soetta, secara tidak sengaja saya bertemu dengan CEO Ong First Singapura. Dan kami banyak berdiskusi. Lalu beliau memberi saya kartu nama, agar sewaktu-waktu bisa berkomunikasi. Tetapi kemudian, beliau yang mengubungi saya dan meminta saya untuk mengurus berdirinya Ong First di Indonesia, tambah Hadi.

“Semula tawaran itu saya tolak karena industri ini bukan dunia saya. Tetapi karena beliau ‘menantang saya’, maka tawaran itu saya terima. Jadi, saya ‘lah yang sejak awal berupaya mencari informasi dan mengurus berdirinya perusahaan pialang ini hingga sampai memiliki kantor tersendiri,” papar Hadi.

Menurut pria kelahiran Jakarta, 1979, ini, OFTF bersama JFX sudah memprogramkan sejumlah kegiatan untuk sosialisasi perdagangan berjangka komoditi di berbagai daerah. “Kami pernah lakukan sosialisasi di sentra kakao Lampung. Dampaknya cukup lumayan. Di sana kami jelaskan manfaat petingnya lindung nilai harga komoditi kakao melalui bursa berjangka. Jadi sampai saat ini kami hanya menawarkan kontrak berjangka multilateral seperti kakao, gold, CPO dan olein,” jelas Hadi.

Hadi Sugondo Widjaja, berharap, hadirnya OFTF di Indonesia bisa berdampak positif terhadap perkembangan industri perdagangan berjangka komoditi. “Ong First Singapura dan sejumlah cabangnya, kita harapkan bisa menggiring investor untuk bertransaksi multilateral di JFX,” imbuhnya. ▲

# Bijak Berinvestasi

